

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu senantiasa menginginkan dirinya menjadi orang yang berguna dan berharga bagi keluarga, masyarakat dan bagi dirinya sendiri. Keluarga sebagai unit sosial terkecil di masyarakat memegang peranan yang penting untuk mencapai suatu masyarakat yang sejahtera dan bahagia, juga menciptakan dan membentuk individu yang berkualitas. Dalam pembangunan bangsa Indonesia, seluruh masyarakat perlu mendapat perhatian terutama keluarga yang sehat, baik secara fisik, ekonomi maupun psikologis.

Suparlan (1989) menjelaskan bahwa masyarakat yang maju dan sejahtera selalu dimulai dari keluarga. Keluarga mulai dari terbentuknya sampai memiliki unit keluarga, perlu mendapat pembinaan yang baik agar seluruh anggota keluarga dapat mengembangkan potensinya dengan baik, namun ternyata banyak keluarga yang mempunyai persoalan, baik antar suami dan istri maupun antar anak dengan orangtunya, bahkan persoalan keluarga dengan masyarakat sekitarnya. Banyak sumber masalah yang terjadi dalam keluarga, mulai dari masalah fisik, psikis, ekonomi, pendidikan, sosial maupun aspek lainnya. Masalah-masalah ini belum tentu dapat diselesaikan

dengan baik bahkan masalah menjadi semakin rumit. Kesemuanya ini tergantung pada kemampuan individu untuk menyelesaikannya. Namun tidak jarang pula masalah yang timbul berasal dari luar dan akhirnya menjadi permasalahan di dalam rumah.

Kemampuan individu untuk menyelesaikan berbagai persoalan ditentukan oleh bagaimana proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh individu. Menurut Schneider (dalam Gunarsa, 1989) penyesuaian diri adalah proses yang melibatkan respon-respon mental dan tingkah laku, dimana individu berusaha untuk mengulangi kebutuhan-kebutuhan di dalam dirinya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keharmonisan antara tuntutan dari dalam diri individu dan tuntutan dari lingkungan di mana individu tersebut berada.

Pelaksanaan penyesuaian diri membutuhkan kecakapan dalam memberi reaksi yang efisien kepada diri sendiri maupun kepada lingkungan serta bagaimana cara pemuasannya dalam pemenuhan kebutuhan tersebut. Individu yang penyesuaian dirinya baik harus bisa menyelesaikan konflik, frustrasi dan menyelesaikan kesulitan-kesulitan dalam diri maupun kesulitan yang berhubungan dengan lingkungannya. Sebaliknya, individu yang penyesuaian dirinya kurang baik biasanya tidak bisa menyelesaikan konflik, frustrasi dan menyelesaikan kesulitan-kesulitan dalam diri maupun kesulitan yang berhubungan dengan lingkungannya (Schneider dalam Gunarsa, 1989).